

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga intermediasi yang memiliki peran krusial dalam kegiatan ekonomi yang menyediakan beragam jasa keuangan. Bank berperan dalam membantu kegiatan pertukaran barang dan jasa, terutama dalam aktivitas pendanaan. Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus unit*), kemudian setelah dana terkumpul, bank segera menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang sedang membutuhkan dana (*deficit unit*).

Fungsi lain dari bank umum yang juga sangat penting adalah mendukung kelancaran mekanisme pembayaran. Kegiatan pelayanan dalam lalu lintas sistem pembayaran akan mendorong kegiatan ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Dengan sistem pembayaran yang efisien, aman dan lancar, maka perekonomian dapat berjalan dengan baik.

Industri perbankan nasional yang sehat, kuat, dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan diperlukan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, Bank Indonesia mengeluarkan program Arsitektur Perbankan Indonesia (API) sebagai *policy direction* dan *policy recommendations*. Dengan adanya API memungkinkan untuk memiliki industri perbankan yang kuat dalam jangka panjang sehingga *internal* maupun *external shock* dapat dicegah ataupun diatasi dengan baik. Salah satu sasaran dari program API adalah struktur perbankan yang sehat, yaitu memiliki industri perbankan yang

dapat mengcover risiko yang timbul terhadap perbankan itu sendiri dan menghasilkan profitabilitas yang tinggi (Sugiarto, Kompas:2003).

Setelah dikeluarkannya API pada awal tahun 2004, maka persaingan antar bank semakin meningkat. Dalam tingkat persaingan yang tinggi, bank yang tidak dapat memanfaatkan sumber dannya secara efektif dan efisien, maka profitabilitasnya akan menurun. Bank yang memiliki modal besar cenderung lebih mudah mengantisipasi perubahan kondisi ekonomi dengan cepat daripada bank yang memiliki modal kecil. Bank dengan modal yang terlalu besar akan mempengaruhi jumlah perolehan laba bank karena manajemen bank dapat menginvestasikan pada kegiatan yang menguntungkan, sedangkan bank dengan modal yang terlalu kecil disamping akan membatasi kemampuan ekspansi bank juga akan mempengaruhi penilaian khususnya para deposan, debitur, dan juga pemegang saham (Siamat, 1993:56). Namun ini bukan berarti bank dengan modal kecil tingkat profitabilitasnya rendah. Bank dengan modal kecil diketahui memiliki nasabah yang loyal dan beroperasi di daerah yang tidak dijangkau oleh bank dengan modal besar. Saat ini masih terdapat asumsi bank dengan modal besar kinerjanya lebih baik daripada bank yang bermodal kecil, sehingga masyarakat cenderung memilih bank dengan modal besar dalam penempatan dananya. Bank dengan modal yang besar dipersepsikan lebih mampu melindungi dana nasabah.

Menurut catatan biro statistik Bank Indonesia, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan sejak tahun 2003. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2004 sebesar 5,13% terhadap PDB. Pencapaian ini lebih tinggi 1,03% dari tahun 2003 yang sebesar 4,10% terhadap PDB. Laju

pertumbuhan ekonomi mencapai puncaknya pada tahun 2007 sebesar 6,3% sebelum akhirnya pada tahun 2008 dan 2009 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan karena terjadinya krisis ekonomi global. Tahun 2009 pertumbuhan ekonomi tercatat hanya sebesar 4,5%.

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat mendorong meningkatnya fungsi intermediasi perbankan. Fungsi intermediasi bank yang semakin baik berdampak pada tingginya laba bank. Dalam kurun waktu 2003, 2004, dan 2005 laba bersih bank terhadap total asetnya tercatat sebesar 2,63%, 3,46%, dan 2,55%. Pada tahun 2008 laba perbankan menurun menjadi 2,33% selaras dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi. Kinerja bank yang positif menunjukkan bank dapat beroperasi secara efisien.

Perusahaan keuangan khususnya bank memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan non-keuangan. Bank selain memperoleh dana dari modal sendiri juga dapat menghimpun dana dari masyarakat atau biasa disebut dengan dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga bank terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank yang bisa mencapai 80% sampai dengan 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Bank yang memiliki jumlah DPK besar memiliki kesempatan untuk meningkatkan investasinya, sehingga pada akhirnya dapat memperoleh laba yang besar. Pertumbuhan DPK mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2005 sebesar 17,11% dibandingkan tahun 2004 yang sebesar 8,38%. Naiknya pertumbuhan DPK didukung oleh tingginya pendapatan masyarakat, sehingga kemampuan untuk menabung juga meningkat.

Penyaluran kredit kepada masyarakat semakin meningkat pada tahun 2007. Pertumbuhan kredit pada tahun 2007 sebesar 26,46% atau meningkat hampir dua kali lipat dari tahun 2006 yang sebesar 13,89%. Pesatnya penyaluran kredit, karena pemerintah meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang bertujuan meningkatkan sektor riil dan memberdayakan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi. Meningkatnya aktivitas ekonomi disektor riil diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Sebagai lembaga yang memiliki posisi dominan dalam kegiatan perekonomian, sektor perbankan secara langsung maupun tidak langsung juga ikut terkena dampak dari kondisi perekonomian, sehingga memengaruhi profitabilitas dan efisiensi bank. Menurut Guru, Balachandher K, et al (2002), faktor-faktor penentu profitabilitas bank komersial dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan faktor yang diluar kendali manajemen. Faktor yang dapat dikendalikan manajemen diklasifikasikan sebagai pengaruh internal, sedangkan faktor diluar kendali manajemen merefleksikan pengaruh eksternal. Pengaruh internal berhubungan dengan kebijakan dan keputusan manajemen bank dalam menggunakan modal, dana pihak ketiga, serta likuiditas. Pengaruh faktor eksternal berhubungan dengan kondisi ekonomi dan peraturan perbankan yang berdampak pada operasi dan kinerja bank (Deger dan Adem, 2011:140).

Variabel karakteristik bank yang terdiri dari aset yang dimiliki (*size*), *equity capital to total asset ratio (capital)*, *total loan to asset ratio (loan)*, *total deposits to total asset (deposits)* digunakan untuk mengukur faktor internal.

Variabel eksternal atau makroekonomi diukur menggunakan *gross domestic product (GDP)* dan inflasi.

Beberapa penelitian sebelumnya tentang pengaruh faktor internal dan eksternal pada profitabilitas bank menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Gul, Sehrish, *et al* (2011) pada bank komersial di Pakistan selama periode 2005-2009, menunjukkan variabel kredit dan DPK sebagai faktor internal, serta *GDP* dan inflasi sebagai faktor eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Sufian dan Royfaizal (2008) yang melakukan penelitian di Philipina selama periode 1990-2005. Hasil penelitian membuktikan pendapatan non-bunga dan modal sebagai variabel faktor internal yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, sedangkan inflasi yang digunakan sebagai ukuran pengaruh faktor eksternal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Laporan dari hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten membuat penelitian ini menarik dilakukan. Pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap kinerja bank berdasarkan pengelompokkan modal dapat memberikan informasi bagi manajemen bank, dalam mengevaluasi kinerja saat ini dan merencanakan kebijakan untuk waktu yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan tingkat profitabilitas bank bermodal besar dengan bank bermodal kecil?

2. Apakah faktor internal yang terdiri ukuran perusahaan (*size*), *equity capital to total asset ratio (capital)*, *total loan to asset ratio (loan)*, *total deposits to total asset (deposits)*, dan faktor eksternal, yaitu *gross domestic product (GDP)* serta inflasi berpengaruh terhadap *return on assets (ROA)* pada kelompok bank bermodal besar dan kelompok bank bermodal kecil?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui perbedaan tingkat profitabilitas bank yang bermodal besar dengan bank yang bermodal kecil.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor internal yang terdiri atas ukuran perusahaan (*size*), *equity capital to total asset ratio (capital)*, *total loan to asset ratio (loan)*, *total deposits to total asset (deposits)* dan faktor eksternal yang terdiri atas *gross domestic product (GDP)* dan inflasi terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia berdasarkan kelompok modal bank.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi kepada manajemen bank, tentang pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap kinerja bank.
2. Memberikan informasi kepada pemegang saham mengenai kinerja bank sesuai dengan besarnya modal yang dimiliki.
3. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan.

1.5 Sistematika Penelitian

Secara garis besar skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dikemukakan latar belakang masalah yang menjadi ide dasar penulisan skripsi ini, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan akan diarahkan pada pengertian dan jenis bank, pengelompokan kegiatan usaha bank berdasarkan modal inti, landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, meliputi pokok-pokok seperti ukuran perusahaan (*size*), *equity capital to total asset ratio (capital)*, *total loan to asset ratio (loan)*, *total deposits to total asset (deposits)*, *gross domestic product (GDP)*, inflasi, dan *return on assets (ROA)*. Bagian kedua dari bab ini meliputi penelitian sebelumnya, bagian ketiga berisi model analisis, dan bagian keempat berisi kerangka pemikiran skripsi.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari identifikasi variable, definisi operasional, jenis dan sumber data, proses penentuan sampel, proses pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum mengenai objek penelitian yaitu bank umum di Indonesia, analisis hasil penelitian menurut model analisis serta pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian terakhir dari skripsi ini terdiri dari kesimpulan tentang hasil penelitian dan saran dari penulis untuk penelitian-penelitian selanjutnya maupun bagi bank-bank umum di Indonesia.

